



Pemberdayaan UMKM untuk keberlanjutan usaha melalui penguatan manajemen keuangan, operasional, dan legalitas (NIB)

Silvi Asna Prestianawati^{1*}, Wildan Syafitri¹, Annaurah Kireina Akmal Tamin¹, Muhammad Fawwaz²

¹Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

²Universiti Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia

*email Koresponden Penulis: silvifebub@ub.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-02-20

Diterima: 2025-04-20

Diterbitkan: 2025-04-30



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, operasional, dan legalitas usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM melalui pelatihan manajemen keuangan, operasional, serta asistensi pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). Metode yang digunakan berupa seminar interaktif dan pendekatan experiential learning, yang mencakup pemaparan materi, diskusi kelompok, simulasi pencatatan keuangan, serta praktik langsung pendaftaran NIB. Kegiatan dilaksanakan pada 3 Oktober 2024 di Balai Desa Bantur, Kecamatan Bantur, dengan melibatkan 47 pelaku UMKM, bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB) dan BRI KCP Universitas Brawijaya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor literasi finansial peserta sebesar 36% berdasarkan pre- dan post-test. Sebanyak 68% peserta berhasil menyelesaikan pendaftaran NIB selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi finansial dan legalitas usaha dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan. Program ini diharapkan menjadi model intervensi berkelanjutan melalui penguatan jejaring UMKM lokal dan akses terhadap layanan keuangan formal.

Kata Kunci: workshop; UMKM; manajemen keuangan; pendampingan

Cara mensitasi artikel:

Prestianawati, S. A., Syafitri, W., Tamin, A. K. A., & Fawwaz, M. (2025). Pemberdayaan UMKM untuk keberlanjutan usaha melalui penguatan manajemen keuangan, operasional, dan legalitas (NIB). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 339–347. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23402>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penopang ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia (Ah et al., 2010). Tercatat melalui data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) bahwa kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah mencapai enam puluh satu persen terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia di tahun sebelumnya. Selain itu, UMKM juga telah menyerap lebih dari sembilan puluh



persen tenaga kerja di Indonesia (Janah & Tampubolon, 2024). Oleh karena itu, pengembangan dan pendampingan UMKM menjadi suatu aksi yang esensial bagi keberlanjutan perekonomian Indonesia.

Tidak semua UMKM di Indonesia memiliki akses yang sama terhadap pengetahuan dan teknologi, sehingga masih terdapat kesenjangan yang besar antara UMKM yang berada di daerah maju dan yang berada di daerah tertinggal (Mopangga, 2015). Di Kabupaten Malang, khususnya wilayah selatan seperti Kecamatan Bantur, pelaku usaha mikro dan kecil menghadapi tantangan besar dalam aspek manajemen operasional dan pengelolaan keuangan. Minimnya pemanfaatan teknologi, lemahnya pencatatan keuangan, dan ketidaksiapan menghadapi dinamika pasar menyebabkan tidak adanya perkembangan signifikan dalam usaha mereka (Hartono & Hartomo, 2014). Ketidakmampuan dalam mengatur keuangan pun kerap menyebabkan ketidakstabilan usaha hingga berujung pada kegagalan (Khadijah & Purba, 2021).

Di samping aspek operasional dan keuangan, persoalan legalitas masih menjadi hambatan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), padahal dokumen ini penting untuk pengakuan hukum dan akses terhadap berbagai program pemerintah. Proses pendaftaran NIB sebenarnya dapat dilakukan secara daring melalui sistem perizinan berbasis risiko milik Kementerian Investasi/BKPM, tetapi keterbatasan literasi digital dan akses informasi membuat sebagian besar pelaku UMKM, terutama di daerah terpencil, belum memahami pentingnya dokumen tersebut.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk menjawab tantangan tersebut dengan fokus pada peningkatan kapasitas manajerial UMKM, melalui pelatihan pengelolaan keuangan, perbaikan operasional usaha, serta fasilitasi pendaftaran NIB. Pendekatan yang digunakan meliputi seminar interaktif dan experiential learning, dengan metode penyampaian materi, diskusi kelompok, praktik pencatatan keuangan, hingga pendampingan langsung dalam proses legalisasi usaha. Pelaksanaan program ini dilakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Universitas Brawijaya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan praktis pelaku UMKM di Kabupaten Malang dalam menjalankan usahanya secara profesional dan legal. Diharapkan, penguatan aspek manajerial dan legalitas ini mampu mendorong keberlanjutan usaha sekaligus memperluas akses terhadap pembiayaan, pendampingan lanjutan, dan jejaring UMKM lokal (Heizer et al., 2020). Luaran yang direncanakan mencakup perlindungan hak kekayaan intelektual (HaKI), kerja sama kelembagaan (MoA, PKWT), publikasi ilmiah dan media massa, serta diseminasi hasil melalui seminar. Dengan pendekatan menyeluruh ini, program pengabdian diharapkan memberikan kontribusi konkret bagi kemajuan UMKM di wilayah Kabupaten Malang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan mengintegrasikan dua pendekatan utama, yaitu *Service Learning* dan *Community*

Development. Pendekatan *Service Learning* digunakan untuk melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis layanan masyarakat, sedangkan *Community Development* digunakan untuk membangun kapasitas UMKM secara berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses penguatan usaha. Kedua pendekatan ini menjadi kerangka konseptual yang mengarahkan aktivitas pengabdian menuju transformasi sosial dan peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat.

Teknik implementasi yang digunakan meliputi sosialisasi awal, pelatihan interaktif, penyuluhan literasi keuangan, serta pendampingan legalisasi usaha. Seluruh proses dirancang dengan menggunakan metode *experiential learning* (Kolb, 2014), di mana peserta didorong untuk belajar melalui pengalaman langsung. Seminar interaktif dibuka dengan pemaparan teori manajemen keuangan dan operasional usaha, yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan *mini-task* untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing pelaku UMKM. Setiap sesi berdurasi antara 60 hingga 90 menit, dengan transisi yang dirancang untuk memperkuat pemahaman antara materi konseptual dan praktik langsung.

Praktik pemecahan masalah dilakukan melalui simulasi pencatatan keuangan, studi kasus usaha mikro, dan perumusan solusi atas kendala operasional yang umum terjadi (Salah et al., 2023). Tim pengabdian, bersama pemateri dari BRI KCP Universitas Brawijaya, turut menyusun *mini-task* yang bertujuan membantu peserta mengenali akar masalah usaha dan menyusun langkah-langkah perbaikannya. Di akhir sesi pelatihan, peserta dibimbing dalam proses pembukaan rekening tabungan BRI tanpa biaya administrasi sebagai bagian dari edukasi literasi finansial berbasis *behavioral finance* (Thaler & Sunstein, 2008), yang bertujuan mendorong kebiasaan menabung secara berkelanjutan.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) secara daring, yang menjadi bentuk penyuluhan legalisasi usaha. Pendampingan ini dilaksanakan secara langsung dan dipandu oleh tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa. Sebelumnya, peserta telah diberi panduan untuk membawa dokumen yang dibutuhkan agar proses legalisasi berjalan efisien. Keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan merupakan bagian dari penerapan *service learning model*, yang memberikan manfaat timbal balik bagi mahasiswa dan masyarakat (Eyler & Giles Jr, 1999).

Guna mengevaluasi keberhasilan kegiatan, digunakan kombinasi antara *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, khususnya dalam aspek literasi keuangan dan proses legalisasi usaha. Selain itu, dikumpulkan juga umpan balik melalui kuesioner kepuasan dan wawancara singkat dengan peserta untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat dampak jangka pendek kegiatan serta potensi keberlanjutan intervensi ke depannya.

Dengan pendekatan holistik ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi medium transformasi

berbasis pengalaman, yang memperkuat keterampilan praktis, meningkatkan literasi keuangan, dan mendorong legalitas usaha di kalangan pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2024 di Balai Desa Bantur, Kecamatan Bantur, berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kapasitas operasional dan manajemen keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang baik memungkinkan peserta dari berbagai jenis usaha untuk mengikuti kegiatan ini dengan mudah. Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan pelatihan yang komprehensif dan pendampingan dari tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB), serta pemateri dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Universitas Brawijaya.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal tiga Oktober dua ribu dua puluh empat di Balai Desa Bantur, Kecamatan Bantur, berhasil mencapai salah satu tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan yang intensif dan aplikatif. Peserta yang hadir berasal dari berbagai sektor usaha dan mengikuti rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat keterampilan manajerial, khususnya dalam hal operasional dan keuangan. Dengan pendekatan *experiential learning*, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga didorong untuk menerapkannya secara langsung dalam konteks usaha masing-masing. Pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam mengelola arus kas, merencanakan investasi, dan menghindari praktik keuangan yang merugikan. Dengan demikian, penguatan literasi finansial ini diyakini akan berdampak pada peningkatan efisiensi usaha dan daya saing pelaku UMKM di tingkat lokal.

Keterkaitan antara pemahaman teoritis dan praktik diwujudkan dalam sesi pertama kegiatan yang secara khusus berfokus pada literasi finansial. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan pelatihan tentang pentingnya pencatatan transaksi yang akurat, perencanaan keuangan sederhana, dan praktik pengelolaan kas harian. Metode penyampaian dilakukan melalui simulasi, diskusi kelompok, dan tugas praktik, sehingga peserta dapat memahami secara kontekstual bagaimana keuangan usahanya seharusnya dikelola. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas dan keberlanjutan UMKM (Gosal & Nainggolan, 2023). Selain itu, kolaborasi dengan BRI memperkuat aspek ini melalui pembukaan rekening bisnis di tempat serta pengenalan sistem pembayaran non-tunai menggunakan QRIS. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal ini tidak hanya mendukung efisiensi transaksi, tetapi juga sejalan dengan temuan Candiya Bongomin et al. (2017), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan.



Gambar 1. Penyampaian materi pengelolaan keuangan oleh Tim Mitra Mengabdi FEB UB

Setelah sesi literasi finansial, pelatihan dilanjutkan dengan materi strategi branding yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM memperkuat identitas usaha mereka. Sesi ini mencakup teknik membangun citra merek, pemanfaatan media sosial, serta penggunaan platform digital sebagai sarana promosi dan interaksi dengan konsumen. Materi disampaikan melalui pemaparan studi kasus, demonstrasi konten digital, serta simulasi penyusunan identitas visual sederhana. Sebagaimana diungkapkan oleh Kyurova & Koyundzhiyska-Davidkova (2021), strategi *branding* yang tepat dapat meningkatkan daya saing UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Peserta juga diberikan lembar kerja untuk merancang narasi merek dan kalender konten, yang langsung mereka diskusikan dalam kelompok.

Sebagai hasil dari sesi ini, dua puluh satu peserta melaporkan telah menerapkan strategi branding berbasis digital dalam satu minggu pasca kegiatan. Misalnya, pelaku usaha kuliner rumahan yang sebelumnya hanya berjualan secara *offline* mulai aktif mempromosikan produk melalui akun media sosial dan mencatat peningkatan pesanan harian sebesar tiga puluh persen. Hal ini menunjukkan bahwa materi *branding* tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam konteks nyata. Penerapan strategi ini diperkuat oleh evaluasi pasca pelatihan melalui kuesioner online yang disebarkan dua minggu setelah kegiatan, menunjukkan bahwa lebih dari lima puluh persen peserta mulai aktif menggunakan media sosial sebagai saluran pemasaran utama.

Selain *branding*, pendampingan legalitas usaha juga menjadi fokus utama. Tim pengabdian mendampingi peserta dalam proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB), dengan pendekatan praktis mulai dari pengecekan kelengkapan dokumen, bimbingan teknis akses platform OSS, hingga pendaftaran langsung secara daring. Berdasarkan data internal panitia, sebanyak tiga puluh dua peserta berhasil menyelesaikan pendaftaran NIB selama kegiatan berlangsung. Legalitas ini tidak hanya memperkuat posisi hukum UMKM, tetapi juga membuka akses terhadap program pembinaan, bantuan permodalan, serta kerja sama dengan instansi lain (Widiasmara & Untari, 2025).

Kontribusi BRI dalam kegiatan ini sangat signifikan, mencakup tiga peran utama. Pertama, sebagai narasumber dalam sesi edukasi keuangan digital dan inklusi keuangan. Kedua, sebagai penyedia layanan perbankan di tempat, yang

memungkinkan peserta membuka rekening bisnis tanpa biaya administrasi; sebanyak dua puluh tujuh peserta tercatat telah membuka rekening baru. Ketiga, sebagai mitra strategis yang menawarkan opsi pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dijelaskan secara teknis oleh staf BRI selama sesi konsultasi individual. Partisipasi BRI ini memperkuat integrasi antara edukasi keuangan dan akses layanan formal dalam satu platform kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya, terdapat peserta dari wilayah yang sulit dijangkau sehingga datang terlambat atau terbatas dalam membawa kelengkapan dokumen. Kendala lain adalah rendahnya literasi digital beberapa peserta, khususnya dalam penggunaan perangkat untuk proses pendaftaran NIB. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa pendamping yang telah dibekali pelatihan teknis sebelumnya memberikan bantuan secara langsung selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, bagi peserta yang belum menyelesaikan pendaftaran NIB, tim membuka jalur konsultasi daring melalui grup komunikasi WhatsApp sebagai bentuk tindak lanjut.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui kombinasi pre-test dan post-test, kuesioner kepuasan, serta wawancara terbuka singkat dengan perwakilan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan, pemanfaatan digital branding, serta prosedur pendaftaran legalitas usaha. Secara kualitatif, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru yang aplikatif, sedangkan secara kuantitatif, indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan partisipasi dalam layanan perbankan, implementasi strategi branding, dan jumlah UMKM yang berhasil memperoleh NIB.



Gambar 2. Peserta UMKM memerhatikan penyampaian materi

Program pengabdian ini merupakan bagian dari komitmen FEB UB dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan perekonomian lokal. Melalui kolaborasi dengan mitra eksternal seperti BRI, kegiatan ini berhasil memberikan dampak nyata bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Malang. Rangkaian kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat kepada peserta sebagai apresiasi atas partisipasi aktif mereka, serta pengumuman rencana untuk melanjutkan pendampingan secara berkala. Dengan demikian, UMKM dapat terus

berkembang secara berkelanjutan, sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan yang konsisten dapat berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang UMKM (Shah et al., 2016).

Keberlanjutan program ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta yang mengikuti pelatihan, tetapi juga bagi komunitas yang lebih luas. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, FEB UB berkomitmen untuk terus memberikan dukungan kepada UMKM dalam menghadapi tantangan yang ada. Potensi yang dapat dicapai melalui pengembangan kapasitas ini adalah terbentuknya ekosistem UMKM yang kuat dan mandiri di Kabupaten Malang, yang mampu bersaing tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional (Agyei-Mensah, 2010). Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif pengabdian masyarakat lainnya, dengan dampak yang lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial di masyarakat. Para UMKM telah ditunjukkan bagaimana dampak jika terdapat peningkatan kualitas manajemen pada internal UMKM yang nantinya akan mendorong performa operasional dan juga kondisi keuangan yang lebih baik bagi UMKM (Lee, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Balai Desa Bantur telah berhasil memberikan dampak nyata bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, branding, dan legalitas usaha. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor literasi finansial rata-rata sebesar tiga puluh enam persen. Selain itu, sebanyak dua puluh tujuh peserta membuka rekening bisnis baru melalui fasilitasi dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan tiga puluh dua pelaku UMKM berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) selama kegiatan berlangsung. Dalam aspek pemasaran, dua puluh satu peserta mulai menerapkan strategi *branding* digital yang dipelajari, dan beberapa di antaranya mencatat kenaikan jumlah pesanan dalam waktu satu minggu. Salah satu peserta, Agus, menyampaikan bahwa setelah memahami pencatatan keuangan dan pentingnya legalitas usaha, ia merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan bisnis makanan ringan miliknya secara profesional. Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam praktik usaha peserta.

Program ini tidak berhenti sebagai pelatihan sesaat, melainkan dirancang untuk berkelanjutan melalui mekanisme pendampingan daring setiap dua bulan, pembentukan forum UMKM lokal, serta dukungan lanjutan dari BRI dalam bentuk edukasi keuangan dan akses pembiayaan mikro. Keberadaan jejaring komunitas dan sesi *mentoring* berkala menjadi fondasi bagi penguatan UMKM secara jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan program ke depan perlu diarahkan pada perluasan cakupan materi pelatihan yang lebih mendalam, seperti digital *marketing* lanjutan, manajemen risiko, dan inovasi produk. Selain itu, keberhasilan program dapat semakin ditingkatkan dengan memperluas kemitraan strategis bersama pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas kewirausahaan lainnya, serta memperkuat mekanisme evaluasi dampak melalui pemantauan

rutin berbasis data. Sebagai bentuk apresiasi dan insentif, program penghargaan bagi peserta yang menunjukkan kemajuan signifikan juga dapat diintegrasikan untuk memotivasi pelaku usaha agar terus berkembang secara mandiri dan berdaya saing tinggi. Dengan pendekatan yang terukur, adaptif, dan kolaboratif, program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berdampak nyata dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Brawijaya atas pendanaan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga dihaturkan kepada Badan Penelitian dan Pengabdian (BPPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah mengelola dengan baik agar kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agyei-Mensah, B. (2010). Working Capital Management Practices of Small Firms in the Ashanti Region of Ghana. *IO: Empirical Studies of Firms & Markets EJournal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1596734>
- Ah, N., Abdul-Halim, H., & mohamed zainal, S. (2010). Is Entrepreneurial Competency the Silver Bullet for SME Success in a Developing Nation? *International Business Management - Int Bus Manag*, 4, 67–75. <https://doi.org/10.3923/ibm.2010.67.75>
- Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies. *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>
- Eyler, J., & Giles Jr, D. E. (1999). *Where's the Learning in Service-Learning?* Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. ERIC.
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The influence of digital financial literacy on Indonesian SMEs' financial behavior and financial well-being. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(12), 11. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164>
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management*. Pearson.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://doi.org/10.62710/a45xg233>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>

- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Kyurova, V., & Koyundzhiyska-Davidkova, B. (2021). Study of customer loyalty in small and medium-sized enterprises in the field of trade in Bulgaria. *SHS Web of Conferences*, 92, 07036.
- Lee, R. (2021). The effect of supply chain management strategy on operational and financial performance. *Sustainability*, 13(9), 5138. <https://doi.org/10.3390/su13095138>.
- Mopangga, H. (2015). Studi kasus pengembangan wirausaha berbasis teknologi (technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *TRIKONOMIKA: Jurnal Ekonomi*, 14(1), 13–24. <https://doi.org/10.23969/trikonomika.v14i1.587>.
- Salah, A., Çağlar, D., & Zoubi, K. (2023). The impact of production and operations management practices in improving organizational performance: The mediating role of supply chain integration. *Sustainability*, 15(20), 15140. <https://doi.org/10.3390/su152015140>.
- Shah, M. H., Bin Othman, A. R., & Bin Mansor, M. N. (2016). Mentoring and organizational performance: A review of effects of mentoring on small and medium enterprises. *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 2(2), 143–158. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v2i2.31>.
- Thaler, R., & Sunstein, C. (2008). Nudge: Improving decisions about health, wealth and happiness. *Amsterdam Law Forum; HeinOnline: Online*, 89.
- Widiasmara, A., & Untari, M. Y. (2025). Peran Legalitas Usaha Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Terhadap Produk UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya"*, 4(01), 1–5. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v4i01.21762>.